

## **PROJECT CITIZEN MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

**Chris Apandie<sup>1)</sup>, Silvia Rahmelia<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [capandie@gmail.com](mailto:capandie@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [silviarahmelia@gmail.com](mailto:silviarahmelia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang dihadapi di perguruan tinggi saat ini adalah kurangnya budaya akademik yang mengarah pada pengembangan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 salah satunya mensyaratkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi memiliki peran sentral sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian yang bertujuan membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas serta mampu berpikir kritis. Tujuan ini sangat relevan dengan perkembangan pembelajaran abad 21 yang diperlukan dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 adalah *project citizen*. Tujuan dalam penelitian ini adalah memperbaiki kualitas pembelajaran Kewarganegaraan di perguruan tinggi melalui pelaksanaan *project citizen* mata kuliah Kewarganegaraan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di IAKN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan model PTK "dosen pengajar sebagai peneliti" dengan mengacu kepada model siklus (1) perencanaan; (2) tindakan dan observasi; dan (3) refleksi. *Project citizen* yang telah diterapkan pada mata kuliah Kewarganegaraan di IAKN Palangka Raya dalam 4 (empat) siklus berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Keterampilan berpikir kritis ini terlihat saat mahasiswa menampilkan aktivitas curah pendapat di dalam kelompok untuk menyepakati isu utama yang akan menjadi tema kelompok, mahasiswa mampu berdialog dan menguraikan informasi yang telah dikumpulkan di hadapan dosen dan mahasiswa lainnya, kemudian mahasiswa mampu menampilkan keterampilan komunikasi yang baik pada saat *showcase project citizen*. Dari hasil evaluasi, mahasiswa menyatakan bahwa *project citizen* memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap mereka sebagai warga negara dan menambah kemampuan mereka dalam mengkritisi informasi.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis; Kristen; Kewarganegaraan; Mahasiswa; *Project Citizen*.

### **ABSTRACT**

One of the problem faced in higher education today is the lack of an academic culture that leads to the development of 21st century skills. One of the 21st century skills requires critical thinking ability. Citizenship Education in higher education has a central role as a personality development course that aims to shape students to become good and intelligent citizens and able to think critically. This goal is very relevant to the development of 21st century learning which is needed in order to build quality Indonesian human resources. One of various learning model that can be applied to develop 21st century skills is project citizen. Aims of this research is to improve quality of Citizenship learning in college through project citizen in improving students' critical thinking skills at IAKN Palangka Raya. This study uses the PTK model "lecturers as researchers" with reference to the cycle model (1) planning; (2) actions and observations; and (3) reflection. The project citizen model that has been applied to the Citizenship course at IAKN Palangka Raya in 4 (four) cycles has succeeded in improving students' critical thinking skills. These critical thinking skills can be seen when students perform brainstorming activities in groups to agree on the main issues to become group themes, students are able to dialogue and describe information that has been collected in front

of lecturers and other students, then students are able to display good communication skills when project citizen showcase. From evaluation results, students stated that project citizen had a positive impact on their knowledge and attitudes as citizens and increased their ability to criticize information.

**Keywords:** Christian; Citizenship; Critical Thinking; Project Citizen; Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik. Kualitas ini juga perlu dibangun oleh institusi pendidikan dengan menjaga layanan mutu pendidikan. Institusi pendidikan dewasa ini juga merupakan bagian yang terintegrasi dengan masyarakat, sebab pendidikan saat ini telah mengarah pada prinsip pembelajaran mandiri dan pembelajaran sepanjang. Hal ini dinilai sejalan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Disamping itu sesuai dengan perkembangan zaman, Perguruan Tinggi dituntut mampu mencetak lulusan yang cerdas, melek teknologi, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik serta mampu berkolaborasi dengan orang lain.

Pendidikan juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan seseorang, mengasah keterampilan dan menambah wawasan berpikir. Masyarakat juga memahami bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan yang menjanjikan sebagai penerus pembangunan sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia, termasuk dewasa ini hadir prinsip pendidikan abad 21 yang menuntut pembelajar untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan abad 21 termasuk tantangan perubahan di dalamnya agar pembelajaran dapat berimplikasi terhadap lingkungan.

Keterampilan abad 21 mensyaratkan pembelajar untuk memiliki keterampilan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), keterampilan berkomunikasi (*communicating skill*),

keterampilan kolaborasi (*collaborative skill*) dan keterampilan berinovasi (*creative thinking and innovation*). Oleh sebab itu pendidik maupun peserta didik atau pembelajar harus beradaptasi dengan bagian terpenting dari keterampilan abad 21 ini. Keterampilan tersebut itulah yang menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) merupakan ciri dari masyarakat era global saat ini, yaitu masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*) (Chaeruman, 2010)

Sementara itu permasalahan yang dihadapi secara khusus di perguruan tinggi adalah masih kurangnya budaya akademik yang mengarah pada pengembangan keterampilan abad 21. Sementara itu, perkembangan masyarakat dewasa ini menuntut perguruan tinggi untuk memiliki dan mengembangkan budaya akademik agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidangnya (Nikmah, 2019). Mahasiswa harus menerapkan budaya akademik sebab hal ini sangat diperlukan dalam membangun kebiasaan dan norma akademik di perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan cenderung tidak terlalu fokus pada pengembangan keterampilan pembelajaran abad 21, sebab visi dan karakteristik perguruan tingginya adalah pada pengembangan nilai-nilai agama Kristen. Corak pendidikan seperti ini sebagaimana dikemukakan Sujana bahwa “pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia” (Sujana, 2019). Meskipun demikian mata kuliah dan aktivitas kemahasiswaan tetap perlu memiliki pola dan tujuan yang mengarah pada kemampuan pembelajar

abad ke-21 sebagai bagian inovasi pendidikan.

Pada perkuliahan PKn yang dilakukan dosen pengajar di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya selama dua tahun terakhir 2019-2020 menunjukkan beberapa kelemahan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa permasalahan yang terlihat selama observasi diantaranya 1) mahasiswa belum mampu mengidentifikasi inti pembahasan yang disampaikan oleh dosen; 2) mahasiswa belum mampu mengajukan pertanyaan yang argumentatif; 3) mahasiswa belum mampu mengemukakan gagasan ataupun tanggapan terhadap permasalahan yang aktual dan kontekstual berkaitan dengan materi yang dibahas; 4) mahasiswa lemah dalam menelusuri informasi dan sumber belajar. Dari hasil observasi tersebut, dosen pengampu memiliki asumsi bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa masih rendah. Padahal keterampilan berpikir kritis tidak hanya diperlukan di kelas namun dalam juga dalam kehidupan secara umum, karena manusia akan selalu dihadapkan kepada permasalahan yang memerlukan pemecahan melalui berpikir kritis. Dapat dikatakan keterampilan berpikir kritis merupakan modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian fundamental dari kematangan manusia. Sebagaimana dikatakan Boyaci dan Atalay bahwa "Mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah adalah akar dari keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan" (Purwanti, Hujjatusnaini, Septiana, Jasiah, & Amin, 2022).

Berpikir kritis menjadi kemampuan penting yang wajib dimiliki di abad 21 ini seiring derasnya informasi di dunia digital. Sebab dunia digital saat ini seolah-olah menjadi arus utama bagi seseorang untuk berpikir dan memperoleh informasi. Berpikir kritis membutuhkan nalar untuk menganalisis, memperbandingkan dan

memverifikasi, maka dari itu kemampuan ini termasuk ke dalam *High Order Thinking Skill*. Beberapa kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan mendefinisikan masalah; kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah; kemampuan untuk mengenali asumsi-asumsi; kemampuan merumuskan hipotesis; dan kemampuan menarik simpulan (Amri, 2010)

Studi yang dilakukan Trilling dan Fadel (Fajri, Yusuf, Zailani, & Yusoff, 2021) menjelaskan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam beberapa hal antara lain masalah komunikasi dengan sesama; masalah berpikir kritis dan mengatasi masalah; masalah etika bekerja profesionalisme; masalah bekerja tim dan berkolaborasi; masalah bekerja di dalam kelompok yang berbeda; masalah menggunakan teknologi dan masalah manajemen proyek dan kepemimpinan. Sementara itu permasalahan yang paling sering ditemukan pada mahasiswa sebagai warga negara muda ialah tanggung jawab, kepercayaan diri dan lemahnya kemampuan pengambilan keputusan. *The fundamental problem in this current era is that young citizens have not been able to be responsible citizens, lack confidence, and unable to make a decision when facing problems* (Rafzan et al., 2022). Permasalahan ini menjadi suatu urgensi di tengah tuntutan era disrupsi dan peran keilmuan yang kian multidisipliner.

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa. Sebab dalam landasannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*). Tujuan ini sangat relevan dengan perkembangan pembelajaran abad 21 yang diperlukan dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas

tentunya perlu dibangun dari kultur/budaya akademik yang demokratis. Sejalan dengan pendapat bahwa PKn di Perguruan Tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk mengembangkan kultur demokratis yang mencakup kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, dan kemampuan untuk menahan diri di kalangan mahasiswa (Jamaludin, Damanhuri, Setiawan, & Raharjo, 2017)

Landasan hukum Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar peserta didik memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut SK Dirjen Dikti Nomor 43/2006, PKn dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik yang menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air; demokratis yang berkeadaban; menjadi warganegara yang memiliki daya saing; berdisiplin; dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Salah satu *instructional treatment* dalam pembelajaran PKn untuk mencapai tujuan-tujuan di atas adalah *Project citizen*. Model pembelajaran ini merupakan perlakuan pembelajaran yang pertama kali digunakan pada tahun 1992 di California. Kemudian program ini dikembangkan oleh *Center for Civic Education* (CCE) pada tahun 1995. Model ini telah diadaptasi menjadi model Praktik Belajar Kewarganegaraan yang diujicobakan oleh *Center for Indonesian Civic Education* (CICED) bekerja sama dengan *Center for Civic Education* (CCE) dan Kanwil Depdiknas Jawa Barat. Penerapan model ini juga telah banyak dilakukan oleh para guru dan dosen dengan berbagai macam permasalahan yang ditemui di kelas. Berbagai peneliti

merekomendasikan model *project citizen* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn (Oktaviarini, 2017; Ulfah & Hamid, 2017)

*Project citizen* merupakan model pembelajaran berbasis proyek kelas atau proyek kelompok yang bertujuan untuk mengasah daya kritis mahasiswa atau siswa sebagai seorang pembelajar dengan tujuan agar mereka mampu melihat permasalahan dari beragam perspektif pihak yang terkait di dalam proyek. Model pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan beberapa karakter seperti kejujuran, perhatian, swadaya, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kerendahan hati, keberanian dan keadilan (Azmi, 2020). Meskipun di IAKN Palangka Raya telah banyak dosen pengampu yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah dengan masing-masing luaran yang berbeda, namun pada pembelajaran Kewarganegaraan ini permasalahan dikhususkan pada tema atau isu seputar warga negara atau masyarakat yang terjadi di lingkungan sekitar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari mata kuliah Kewarganegaraan yaitu membentuk mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan yang holistik sehingga mampu berperan dalam masyarakat serta memiliki karakter nasionalis dan cinta tanah air.

Setelah mengobservasi pembelajaran Kewarganegaraan di IAKN Palangka Raya, kegiatan pembelajaran belum banyak mengarah pada pendekatan *student centered* yang menjadi pola belajar keterampilan berpikir abad 21, dalam membentuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa tentunya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) ini sangat diperlukan. Untuk itu penulis tertarik meneliti lebih jauh terkait pembelajaran Kewarganegaraan di IAKN Palangka Raya karena sebelumnya pembelajaran



Kewarganegaraan diintegrasikan dengan mata kuliah Pancasila dan sifat pembelajarannya sangat konseptual mengikuti pokok bahasan dari materi ajar yang kurang aktual. Hal ini disebabkan tidak adanya dosen pengampu yang memiliki kualifikasi Pendidikan Kewarganegaraan murni. Temuan dari penelitian ini akan menjadi pola pembelajaran baru yang berpusat pada mahasiswa sehingga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, batasan masalah dalam penelitian ini mencakup pada rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan model *project citizen* pada mata kuliah Kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di IAKN Palangka Raya?

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah upaya yang dilakukan melalui perlakuan secara sengaja untuk memperhatikan proses pembelajaran sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2012). Pada penelitian tindakan kelas dilakukan 4 (empat) siklus, yaitu mengamati kondisi dan melakukan identifikasi data awal, sehingga dapat ditemukan permasalahan utama dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi ini peneliti akan menentukan langkah berikutnya yang akan dilakukan sebagai bentuk perlakuan. Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang ditemukan dan dituangkan dalam rumusan masalah. Pada tahapan ini dilakukan juga perencanaan kegiatan yang menjawab rumusan masalah. Peneliti juga mempersiapkan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam tahapan ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dimana dosen pengajar sebagai peneliti. Penerapan ini

mengacu kepada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan dan observasi; dan (3) refleksi, serta perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi untuk siklus berikutnya (Kemmis & Taggart, 1990). Penelitian penerapan model pembelajaran *Project citizen* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di IAKN Palangka Raya. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi dan evaluasi dalam bentuk kuesioner terbuka melalui *google form*.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model ini ialah 1) mahasiswa mampu mengemukakan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar beserta penyebabnya; 2) mahasiswa mampu memberikan alternatif kebijakan yang ada pada peraturan perundang-undangan sebagai acuan dalam mengusulkan solusi dalam rencana tindakan; 3) mahasiswa mampu mengusulkan rencana tindakan atau solusi yang dapat dilakukan dengan perannya sebagai mahasiswa; 4) mahasiswa mampu menelusuri informasi yang akurat dari sumber yang kredibel.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model *project citizen* yang telah diterapkan pada mata kuliah Kewarganegaraan di IAKN Palangka Raya dalam 4 (empat) siklus telah cukup berhasil dalam meningkatkan daya kritis mahasiswa. Mahasiswa mampu mengeksplorasi dan memilah permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, mahasiswa mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber dan menyusun alternatif kebijakan dari permasalahan yang dijadikan isu utama. Selain itu, mahasiswa telah menampilkan sikap kerja sama atau kolaborasi di dalam kelompok untuk menyepakati isu utama yang akan menjadi tema kelompok, mahasiswa mampu berdialog dan menguraikan informasi yang telah dikumpulkan di hadapan dosen dan mahasiswa lainnya, kemudian mahasiswa

mampu menampilkan keterampilan komunikasi yang baik pada saat *showcase project citizen*. Dari kemampuan ini tergambar daya kritis mahasiswa pada saat mereka memilah isu utama dan menelusuri informasi yang aktual dan kredibel. Selain daripada kemampuan berpikir kritis, terjadi pula pendidikan karakter di dalamnya yang mengasah kemampuan kerja sama dan rasa simpati.

Penelitian menggunakan model *project citizen* dalam perkuliahan juga dilakukan oleh Herianto dan hasil penelitiannya membuktikan terjadi peningkatan pada *critical thinking* mahasiswa saat dilakukan model pembelajaran *project citizen* pada mata kuliah Pendidikan Karakter Bangsa (Iriansyah, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan Risnati Malinda terkait keterampilan komunikasi melalui *project citizen* menunjukkan terjadi peningkatan pada kelas perlakuan pendidikan karakter dan apabila dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada kelas tanpa perlakuan dengan nilai  $p < 0,05$  (Nusarastriya, H, Wahab, & Budimansyah, 2013).

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah melalui *project citizen* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dilaksanakan melalui empat siklus sebagai berikut

## 1. Siklus I

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *project citizen* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa IAKN Palangka Raya pada siklus I meliputi tiga tahap yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan observasi; 3) refleksi. Siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 sks yaitu 2 x 50 menit melalui tatap muka terbatas.

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus I didasarkan kepada hasil temuan pengamatan pada tahap pendahuluan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) merancang aktivitas pembelajaran yang sebelumnya telah dituangkan dalam RPS Mata Kuliah Kewarganegaraan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 tentang pokok bahasan *Project citizen*; 2) menyusun rencana kerja dan ketentuan dalam pembelajaran berbasis masalah menggunakan *project citizen*; 3) menyiapkan contoh portofolio yang harus dikerjakan mahasiswa. Rencana kerja dan ketentuan dituangkan dalam Modul *Project citizen* yang disusun dosen pengampu. Kemudian berikut adalah contoh *project citizen* yang ditampilkan oleh dosen pengampu kepada mahasiswa.



**Gambar 1. Contoh Portofolio *Project Citizen***

## b. Tindakan dan Observasi

Pada tahap tindakan dengan penerapan model *project citizen* ialah mengidentifikasi masalah dan memilih masalah menjadi isu utama kelompok. Pada tahapan ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan kampus, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan masyarakat secara umum di Kota Palangka Raya. Dosen pengampu membangun dialog interaktif dengan mengajukan pertanyaan mengenai alasan kelompok mengangkat sebuah tema. Adapun tema-tema yang menjadi pilihan kelompok, yaitu

- a) Ketertiban Lalu Lintas di Ruas Jalan Kampus IAKN Palangka Raya
- b) Penyimpangan Seksual pada Remaja di Kota Palangka Raya
- c) Permasalahan Mahasiswa terhadap Beasiswa Pendidikan di IAKN Palangka Raya
- d) Kekerasan Seksual terhadap Anak Dibawah Umur di Kota Palangka Raya
- e) Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Anak
- f) Dampak Eksploitasi Perkebunan Kelapa Sawit
- g) Pernikahan Dini di Kalangan Remaja di Kalimantan Tengah
- h) Anak Usia Sekolah yang Dipekerjakan
- i) Knalpot Bising di Wilayah Tempat Tinggal
- j) Putus Sekolah di Kalangan Anak SMP
- k) Melawan Berita Bohong
- l) Penebangan Hutan Liar di Daerah Kota Palangka Raya
- m) Kesadaran Masyarakat tentang Sampah

Melalui dialog yang dilakukan, mahasiswa mengungkapkan alasan mengapa memilih tema tersebut namun belum mampu menguraikan keterkaitannya dengan peran

mereka sebagai warga negara. Disamping itu alasan masih bersifat personal dan tidak didukung oleh data atau fakta yang akuntabel.

## c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan dengan memberi konfirmasi kepada mahasiswa atas permasalahan yang diangkat agar dapat diarahkan kepada konsep dasar Kewarganegaraan termasuk peran mahasiswa sebagai warga negara, bagaimana mahasiswa dapat mengambil peran dalam mengatasi permasalahan yang diangkat pada tema. Kemudian dosen pengampu menyampaikan tahapan selanjutnya dari *project citizen*, yaitu mengumpulkan informasi. Mahasiswa diminta mencari informasi terkait isu utama yang menjadi tema kelompok. Kemudian pada pertemuan selanjutnya akan dibahas penggalian informasi yang telah dilakukan dan kecukupan data untuk disajikan dalam portofolio serta Laporan Kelompok.

Terdapat perkembangan dari hasil pengamatan sebelum tindakan dan observasi saat di kelas. Hasil pengamatan pada saat pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan yang dilakukan secara bauran yaitu daring dan luring di semester genap tahun akademik 2021/2022 sebelum penerapan model *project citizen*, sebagian mahasiswa terlihat aktif bertanya dan menanggapi terkait materi yang disampaikan Dosen pada saat *zoom meeting*. Pertanyaan yang diajukan jarang bersifat mengkritisi atau memperdebatkan permasalahan, namun cenderung pada ketidakpahaman mengenai sebuah konsep. Sementara kemampuan yang disyaratkan dalam mata kuliah Kewarganegaraan ialah tercapainya pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan yang komprehensif. Termasuk di dalamnya antusias dan terlibat dalam menanggapi sebuah kasus atau permasalahan kenegaraan disamping menguasai konsep-konsep dasar kewarganegaraan seperti pada pokok bahasan Identitas Nasional, Integrasi Nasional, Konstitusi, Lembaga-lembaga

Negara, Hak dan Kewajiban, Hukum dan Peradilan, Otonomi Daerah, Demokrasi, Geopolitik, Geostrategi dan Bela Negara. Sebab keseluruhan konsep dasar tersebut menjadi landasan dalam menumbuhkan daya kritis mahasiswa dan kemampuannya untuk terlibat di tengah-tengah masyarakat. Dapat dikatakan jika konsep dasarnya tidak dikuasai dengan baik maka ketika berlatih mengkritisi implementasi kebijakan dan menganalisis sebuah kasus atau permasalahan kenegaraan akan cenderung lemah.

Selain penguatan konsep dasar pada pokok bahasan mata kuliah Kewarganegaraan, penting untuk membelajarkan mahasiswa agar dapat melihat dan peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka, membuka perspektif tentang kontekstualisasi antara materi di kelas dan kenyataan di lapangan. Hal ini tergambar dari Siklus I saat tema-tema yang menjadi permasalahan diusulkan mahasiswa dan dipilah untuk dijadikan isu utama kelompok. Sebagaimana dikatakan bahwa pembelajaran *project citizen* adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari kejadian nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri hingga membuat keputusan pemecahan masalah yang kemudian disajikan dalam bentuk unjuk kerja (Astuti & Sahono, 2022).

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa menjadi elemen penting dalam pembentukan keterampilan abad 21. Bagi mahasiswa IAKN Palangka Raya keterampilan abad 21 baik *critical thinking* maupun keterampilan lainnya menjadi

bekal dalam mengembangkan perspektif agama yang moderat di tengah bangsa Indonesia yang multikultural. Hal ini juga muncul dalam usulan-usulan mahasiswa saat membahas permasalahan di kelas, namun tidak masuk ke dalam isu-isu utama yang dapat dipilih kelompok.

## 2. Siklus II

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *project citizen* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa IAKN Palangka Raya pada siklus I meliputi tiga tahap yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan observasi; 3) refleksi. Siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 sks yaitu 2 x 50 menit melalui tatap muka terbatas.

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II didasarkan kepada hasil temuan pengamatan pada Siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana kerja dan ketentuan dalam pembelajaran berbasis masalah menggunakan *project citizen* terutama pada Format Laporan Kelompok dan Kerangka Portofolio.

### b. Tindakan dan Observasi

Langkah selanjutnya dalam *project citizen* adalah mengumpulkan informasi. Pada pertemuan sebelumnya mahasiswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai media, dapat pula melakukan wawancara dengan pihak terkait baik instansi atau perorangan. Informasi juga dapat disimak dalam webinar, *talkshow* pada channel YouTube atau siniar (*Podcast*) yang terkait dengan isu utama kelompok.



Gambar 2. Tahapan Mencari Informasi



Informasi yang didapatkan oleh mahasiswa cukup bervariasi dan akurat, tinggal ditambahkan data kuantitatif untuk mendukung bagian identifikasi masalah dalam portofolio dan Laporan Kelompok. Kemudian untuk beberapa informasi yang belum jelas sumbernya, dosen pengampu melakukan tanya jawab dengan kelompok untuk menggali sumber informasi tersebut. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memahami pencantuman sumber informasi dalam tugas-tugas sebagai salah satu etika akademik, sekaligus melatih mahasiswa untuk mengkritisi informasi yang mungkin belum relevan, tidak akurat atau tidak faktual. Mengkritisi sumber dan konten informasi juga merupakan bagian dari literasi dimana hal ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat bahwa “mahasiswa harus dapat bekerja secara kritis dengan sumber daya informasi yang mereka peroleh untuk keperluan kegiatan akademik dan memiliki kompetensi untuk menangani secara mandiri dalam menyelesaikan masalah ilmiah dalam proyek, studi, dan sebagainya” (Nahdi & Jatisudan, 2020)

### c. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan observasi dan analisis pada hasil tugas mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk portofolio/lembar kerja. Dosen pengampu menilai hasil pengerjaan berdasarkan *rules* dan *storyboard* serta rubrik penilaian pada modul *project citizen*.

IAKN Palangka Raya sebagai institusi pendidikan turut memiliki peran untuk membentuk kemampuan, keterampilan dan karakter mahasiswa sebagai warga negara. Meski sebagai perguruan tinggi berbasis keagamaan, namun nilai-nilai nasionalisme serta wawasan kebangsaan tetap perlu diterapkan secara seimbang bersamaan dengan peningkatan keilmuan keagamaan dan spiritualitasnya. Sebab lembaga pendidikan pada akhirnya juga akan menjadi bagian

dari masyarakat dan senantiasa berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat, sehingga di dalamnya terjadi transmisi nilai-nilai budaya yang sejalan dengan harmonisasi di masyarakat. Pembahasan ini berkaitan dengan cara mahasiswa melihat permasalahan di sekitar dan menelusuri informasi terkait permasalahan yang dibahas. Mahasiswa perlu melihat dari berbagai perspektif termasuk masyarakat itu sendiri agar menggugah sensitivitas sosial mahasiswa (Sulistyo, 2019). Sebab keilmuan yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai profil lulusan dari lembaga pendidikan tinggi pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan dan diperhadapkan pada masyarakat. Oleh sebab itu berkaitan dengan hal ini maka PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Wahab & Sapriya, 2011). Sama halnya dengan pendapat yang menyatakan bahwa “*Civics learning must be able to raise awareness of itself for personal and community responsibility*” (Sutrisno, 2015). Maka dengan demikian IAKN Palangkaraya perlu mewujudkan wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara yang aktual dengan perkembangan zaman, sebagaimana upaya penanaman keterampilan abad 21 yang juga mengasah sensitivitas sosial mahasiswa terhadap masyarakat.

Kemampuan tersebut diperlukan agar terbina warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, mau berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki kecintaan terhadap tanah air. Kemudian peran dosen pengampu mata kuliah Kewarganegaraan dalam model pembelajaran *project citizen* adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa pada keterlibatannya sebagai warga negara secara utuh baik di lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan di lingkungan keluarga. Hal ini dicapai melalui konten portofolio yang memiliki unsur analisis

kebijakan dan usulan dari permasalahan yang diangkat sehingga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis atau daya kritis mahasiswa dalam sebuah permasalahan. Keterampilan berpikir kritis pada dasarnya melibatkan aktivitas kognitif seperti pemahaman analisis. *Critical thinking skills are closely related to cognitive activity* (Saputra, Joyoatmojo, Wardani, & Sangka, 2019).

### 3. Siklus III

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *project citizen* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa IAKN Palangka Raya pada siklus I meliputi tiga tahap yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan observasi; 3) refleksi. Siklus III dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 sks yaitu 2 x 50 menit melalui tatap muka terbatas.

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada Siklus III didasarkan kepada hasil temuan pengamatan pada Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun acuan portofolio dan kerangka penilaian portofolio. Indikator Penilaian dengan skala 1-5 terdiri dari

- 1) Latar belakang/penjelasan masalah secara kuantitatif/kualitatif didukung dengan referensi
- 2) Memuat dokumentasi yang cukup memadai dan dapat dipercaya
- 3) Kebijakan yang telah dilakukan lembaga terkait telah diuraikan
- 4) Mengandung landasan konstitusional sesuai tata aturan perundang-undangan
- 5) Memuat keterangan dari narasumber/ lembaga terkait/kutipan dari publikasi pemerintahan

- 6) Kebijakan yang akan dilakukan tercantum sebagai solusi permasalahan
- 7) Mengandung penjelasan tentang keuntungan dan kerugian dari kebijakan yang diusulkan
- 8) Memuat penjelasan dukungan dari individu/lembaga terkait atas kebijakan yang diusulkan
- 9) Rencana tindakan termuat sebagai tema kegiatan yang diusung
- 10) Memuat tindakan pencegahan/resolusi atas permasalahan yang diangkat

#### b. Tindakan dan Observasi

Berdasarkan Siklus I dan II, informasi terkait tema yang dibahas telah dilengkapi oleh mahasiswa, sehingga pada tahap ini mahasiswa masuk pada tahapan penyusunan portofolio yang terdiri dari

- 1) Bagian I: Identifikasi Masalah (Alasan dan data tentang permasalahan)
- 2) Bagian II: Alternatif Kebijakan (Peraturan/Kebijakan yang telah dan belum ada)
- 3) Bagian III: Kebijakan Kelas (Gagasan kelompok untuk mengatasi permasalahan)
- 4) Bagian IV: Rencana Tindakan (Kegiatan yang berasal dari gagasan kelompok)

Pada saat penyusunan portofolio, mahasiswa diarahkan oleh dosen pengampu untuk mampu menuangkan informasi yang akurat dan merepresentasikan keseluruhan permasalahan yang telah ditelaah ke dalam portofolio yang ukurannya terbatas. Pada tahapan ini dosen pengampu melakukan dialog pada tiap bagian informasi yang telah dikumpulkan kelompok, kemudian dibahas apakah informasi tersebut cukup relevan untuk ditampilkan.



Gambar 3. Membuat Portofolio

### c. Refleksi

Setelah mahasiswa menyusun portofolio, masih terdapat kekurangan yaitu gambar-gambar yang dapat mendukung bagian portofolio sebagai ilustrasi. Untuk itu mahasiswa diminta melengkapi sebelum dilakukan *showcase project citizen*.

Di IAKN Palangka Raya, pada mata kuliah Kewarganegaraan diterapkan model *project citizen* dengan tujuan agar mahasiswa memahami tanggung jawabnya sebagai warga negara. Sebagaimana pendapat Muzaki, dkk bahwa *project citizen* dapat memberikan sebuah arahan kepada peserta didik dalam menggunakan segala tanggung jawab secara benar tentang persoalan kebijakan umum dan masyarakat secara umum (Muzaki, Trisiana, & Putri, 2022). Pengembangan model pembelajaran *project citizen* menjadi salah satu bentuk inovasi model pembelajaran yang dikembangkan memberikan *powerful learning* atau belajar yang berbobot dan bermakna yang secara pedagogis bercirikan prinsip *meaningful* (bermakna), *integrative* (terpadu), *value based* (berbasis nilai), *challenging* (menantang), *activating* (mengaktifkan) dan *joyfull* (menyenangkan). PKn yang menerapkan model *project citizen* lebih jauh diharapkan dapat melatih mahasiswa untuk melayani dan terlibat dalam sebuah gerakan masyarakat, sehingga tumbuh kemampuan yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan dan

karakter mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. “*The project was designed utilizing a sociocultural learning approach that integrated communities of practice, knowledge building, funds of knowledge, and place-based education theory*” (Allen, Peterman, & Bevc Christine, 2018). Saat interaksi muncul diantara para siswa, kondisi ini menjadi bagian dari pembelajaran sosial karena terciptanya dialog untuk mencapai sebuah keputusan. Pada saat pengerjaan portofolio ini memberikan pembelajaran yang berbobot dan bermakna bagi mahasiswa.

### 4. Siklus IV

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *project citizen* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa IAKN Palangka Raya pada siklus IV meliputi tiga tahap yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan observasi; 3) refleksi. Siklus IV dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 sks yaitu 2 x 50 menit melalui tatap muka terbatas.

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada Siklus IV didasarkan kepada hasil temuan pengamatan pada Siklus III. Dosen melakukan pengecekan terhadap kelengkapan bagian portofolio termasuk data dan gambar yang harus dilengkapi kelompok terkait permasalahan yang dibahas. Pada tahap ini juga dilakukan

penyusunan kerangka penilaian (dari skala 1-5) untuk *showcase project citizen* yang terdiri dari indikator sebagai berikut

- 1) Kejelasan penyampaian poin pada bahan tayangan (portofolio)
- 2) Kemampuan menjawab
- 3) Kemampuan meyakinkan ide yang diusulkan
- 4) Kerja sama kelompok
- 5) Tampilan yel-yel kelompok

#### b. Tindakan dan Observasi

Pada tahapan ini mahasiswa menampilkan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk *showcase project citizen*.

Perwakilan kelompok menyampaikan dari mulai bagian identifikasi permasalahan, alternatif kebijakan, kebijakan kelas dan rencana tindakan. Setelah itu dosen pengampu memberikan pertanyaan dan tanggapan seputar hasil kerja kelompok untuk kemudian melakukan penilaian. Tahapan ini berkenaan dengan kemampuan mahasiswa mengkomunikasikan hasil kerja ke hadapan audiens. Keseluruhan hasil kerja yang tertuang dalam portofolio harus dikomunikasikan agar dari permasalahan hingga rencana tindakan tersampaikan dengan baik.



Gambar 4. Portofolio Hasil Kerja



Gambar 5. Showcase Portofolio

#### c. Refleksi

Pada tahap ini terlihat mahasiswa cukup antusias untuk menyimak penampilan masing-masing kelompok. Tanya jawab yang dilakukan juga dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan daya kritis mahasiswa terhadap permasalahan yang menjadi tema kelompok. Hal ini terlihat

pada saat mahasiswa mempertahankan hasil kerja kelompoknya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kebijakan yang diusulkan atau peraturan yang telah dicantumkan pada sumber informasi. Mahasiswa mampu menyebutkan sumber informasi yang didapat dan menguraikan data hasil wawancara mereka dengan cukup



baik. Meski masih terdapat bagian yang kurang akurat, rata-rata hasil pengerjaan kelompok sudah menunjukkan kriteria baik berdasarkan penilaian dosen pengampu.

Dari hasil evaluasi yang disebarkan melalui *google form* setelah pelaksanaan *showcase*, mahasiswa menyatakan bahwa *project citizen* memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap warga negara. Kemudian penyusunan portofolio memberikan dampak positif terhadap kerja sama mereka dengan teman satu sama lain dalam tim. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Rafzan bahwa “*Citizenship education with project citizen learning model as a learning service can train students to build skills both knowledge, skills and values and a sense of responsibility as citizens*” (Rafzan et al., 2022). Beberapa mahasiswa menyampaikan kesan bahwa melalui penerapan model *project citizen* pada mata kuliah Kewarganegaraan secara langsung telah meningkatkan daya juang dan semangat mereka dalam mengerjakan tugas kelompok, kemudian mereka merasakan dampak dari *project citizen* ini memberikan pengetahuan baru tentang peran generasi muda dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Dengan demikian mahasiswa memiliki perspektif baru sebagai warga negara dengan tumbuhnya kesadaran mereka untuk lebih peka terhadap permasalahan dan berperan aktif dalam mengusulkan penyelesaiannya. “Anak muda bisa berkarya dan lebih peduli pada kasus-kasus yang melanda negara Indonesia” ungkap salah satu mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. Melalui *project citizen* ini mahasiswa berlatih untuk mengutarakan pendapat tentang permasalahan yang diangkat dan belajar mengidentifikasi permasalahan dari berbagai perspektif sehingga mampu mengusulkan alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. Model *project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan *instructional*

*treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pemerintah pemerintah dan masyarakat sipil (Budimansyah, 2009). Dampak ini mengarah pada pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan bahwa “Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur” (Handitya, 2019).

Beberapa kelompok yang melakukan wawancara langsung kepada pihak terkait perihal permasalahan yang diangkat menyatakan bahwa kegiatan wawancara dengan mendatangi langsung ke Kantor Dinastelah memberikan pengalaman belajar dan menambah wawasan serta melatih mereka untuk mampu berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah. Beberapa kelompok mahasiswa yang melakukan wawancara langsung ialah Kelompok dari Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang mengangkat permasalahan “Kesadaran Masyarakat tentang Membuang Sampah” mewawancarai langsung pemangku kebijakan yang ada di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Kemudian kelompok dari Program Studi Teologi yang mengangkat tema “Penebangan Hutan secara Liar di Wilayah Kota Palangka Raya” melakukan wawancara ke Dinas Kehutanan Kota Palangka Raya dan kepada Warga Masyarakat lokal di Kecamatan Pahandut Seberang dimana lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi pemoangan kayu (*bandsaw*) di Kota Palangka Raya. Melalui model *project citizen*, mahasiswa memiliki pengalaman secara langsung untuk melihat permasalahan secara riil di lapangan. Sebagaimana dikatakan bahwa melalui model *project citizen* mahasiswa lebih kritis dalam berpikir dan menyelesaikan masalah, mengembangkan kreativitasnya, melatih kemampuan berkomunikasi dengan

orang lain, dan memiliki kemampuan untuk bekerjasama untuk dapat bersaing (Nurhidayah, Virgiawan, & Afifa, 2021).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata kuliah Kewarganegaraan di IAKN Palangka Raya telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini terlihat dari tindakan dan observasi pada Siklus II sampai dengan Siklus IV terjadi perubahan pada aktivitas pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa bisa menampilkan sikap kerja sama atau kolaborasi di dalam kelompok untuk menyepakati isu utama yang akan menjadi tema kelompok, mahasiswa mampu berdialog dan menguraikan informasi yang telah dikumpulkan di hadapan dosen dan mahasiswa lainnya, kemudian mahasiswa mampu menampilkan keterampilan komunikasi yang baik pada saat *showcase project citizen*.

Tahapan pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi mengacu pada modul *project citizen* yang dikembangkan oleh dosen pengampu. Terdapat kriteria penilaian pada saat mahasiswa membuat portofolio dan pada saat *showcase project citizen*. Selain portofolio, mahasiswa juga menyelesaikan laporan kelompok yang berisi tentang 1) Identifikasi masalah yang menjadi isu utama kelompok; 2) Kebijakan alternatif yang berisi telaah kelompok terkait aturan perundang-undangan dan kebijakan yang pernah ada dan belum ada terkait permasalahan yang menjadi isu utama kelompok; 3) Kebijakan kelas berisi tentang usulan kebijakan atau solusi alternatif yang diajukan kelompok pada masing-masing kelas; 4) Rencana tindakan berisi kegiatan yang menjadi solusi dari permasalahan sebagai aksi nyata dari usulan yang disampaikan.

Dari hasil evaluasi yang disebarakan melalui *google form* setelah pelaksanaan *showcase*, mahasiswa menyatakan bahwa

*project citizen* memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap mereka sebagai warga negara. Kemudian penyusunan portofolio memberikan dampak positif terhadap kerja sama mereka dengan teman satu sama lain dalam tim. Disamping itu tumbuh sikap kritis terhadap kebijakan-kebijakan serta aturan pemerintah yang telah ada dan mahasiswa memiliki perspektif baru dalam menyikapi sebuah permasalahan. Nilai-nilai Kristiani juga turut dikembangkan pada penerapan *project citizen* di IAKN Palangka Raya sebagai perguruan tinggi keagamaan Kristen negeri, dimana pada saat penerapan model *project citizen* mahasiswa memberikan perspektif dari segi agama, bagaimana permasalahan yang diangkat dilihat dari nilai-nilai Kristiani. Hal ini menjadikan pemahaman mahasiswa tidak terlepas dari hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang ada di perguruan tinggi keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, R. K., Peterman, K., & Bevc Christine. (2018). The utility of citizen science projects in K-5 schools: measures of community engagement and student impacts. *Cultural Studies of Science Education*, 14(1), 627–641.
- Amri, S. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teori Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Astuti, H., & Sahono, B. (2022). 139 APPLICATION OF THE CITIZEN PROJECT LEARNING MODEL TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENT. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 138–149.
- Azmi, S. R. M. (2020). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Kuliah Pkn Berbasis Project Citizen Di Stmik Royal Kisaran. *Journal of*

- Science and Social Resear*, III(1), 64–72. Retrieved from <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Budimansyah, D. (2009). *Inovasi Pembelajaran Project citizen*. Bandung: Program Studi Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chaeruman, U. (2010). *E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Kemendikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (2006).
- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemberdayaan manusia itu dalam menghadapi tantangan global . Melalui pendidikan ini manusia dapat Tentang Sistem Pendidikan Nasional , “ Pendidikan adalah usaha sadar dan t. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2, 1–8.
- Iriansyah, H. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project citizen untuk Meningkatkan Critical Thinking Mahasiswa. Dwija Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 114–124.
- Jamaludin, U., Damanhuri, Setiawan, D., & Raharjo. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: Badan Kerja sama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Bagian Barat.
- Kemmis, S., & Taggart, R. . (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mulyasa, H. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Muzaki, A. N., Trisiana, A., & Putri, E. S. (2022). *PEMAHAMAN MODEL PROJECT CITIZEN BAGI SISWA SMA / MA DALAM MEMPERKOKOH IDENTITAS NASIONAL*. 09(01), 13–26.
- Nahdi, D. S., & Jatisudan, M. G. (2020). ANALISIS LITERASI DIGITAL CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL CLASSROOM DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Nikmah, D. N. (2019). Hubungan Sikap Ilmiah , Kebebasan Akademik , dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 29–44. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>
- Nurhidayah, D., Virgiawan, M., & Afifa, A. N. (2021). Penerapan Project Citizen Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–32.
- Nusarastrिया, Y. H., H, H. S., Wahab, A. A., & Budimansyah, H. D. (2013). Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project citizen. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 444–449. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1631>
- Oktaviarini, N. (2017). *PENERAPAN MODEL CHARACTER PROJECT CITIZEN ( CPC ) BERBASIS OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS ( STUDI*

- PADA SISWA KELAS IV SDN TALUN 05 KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR*). 2, 1–9.
- Purwanti, A., Hujjatusnaini, N., Septiana, N., Jasiah, J., & Amin, A. M. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level Pendahuluan Metode. *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 6(3), 235–245.
- Rafzan, R., Budimansyah, D., Rahmat, R., Fitriasari, S., Arzam, A., & Sulman, F. (2022). Civic Engagement and Higher Education Develop Student in Civic Education Through based Project citizen Model Learning. *1st International Conference on Maritime Education, ICOMeAt: Tanjungpinang, Riau Islands, Indonesia*, (January). <https://doi.org/10.4108/eai.3-11-2021.2314834>
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of Jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077–1094. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12169a>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulistyo, W. D. (2019). ENCOURAGING STUDENT SOCIAL SENSITIVITY THROUGH SOCIAL PRAXIS. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(1), 38–46.
- Sutrisno, E. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Kesadaran terhadap Hukum Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Islam*, 2(1), 117-136.
- Ulfah, N. S., & Hamid, S. I. (2017). MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PKN. *Jurnal Antologi UPI*, 5(1), 134–145.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan PKn*. Bandung: Alfabeta.